

LAMPIRAN

Narasumber pertama kyai Abi Nur Muhammad Izzuddin As-Sulaiman sebagai pengasuh dan pendiri jam'iyah nurul aqwa, Sabtu 21 Agustus 2021

1. Bagaimana sejarah berdirinya ja'iyah nurul aqwa?

Jawaban: Berawal lihaddin lah, melihat kondisi karang talun pada waktu itu akeh kegiatan-kegiatan yang tidak sesuai agama. Sehingga nyong mempunyai inisyatif karo kanca-kanca mujahadah, berawal dari kono. Tia-tiba nang kono kue solawat ampuh. waktu kue solawate “allahumma sholli ‘ala Muhammad wa sallim”, ngadopsi songko purworejo. Nek nang berjan dewek, selawat tersebut jenenge solawat ringinagung. nek nang ringiagung dewek solawat tersebut jenenge solawat keeling, kaya kui. Nek neng kene jenenge solawat Nawawi, karena nyong dewek kepingin mbah Nawawi ki terusss mashur..! kya kue, dadi jenenge solawat Nawawi. Dibaca sebanyak, pas awal mujahadah kue sebanyak 40.000 dibaca bersama. terus berkembang-berkembang.

2. Mengapa jam'iyah ini dinamakan nurul aqwa?

Jawaban: Bahwa ketika syekh maulana malik israil, Nampak ijazah langsung seko kanjeng nabi, yang terdetik dalam hatinya adalah nurul aqwa. Maka solawat tersebut dinamakan nurul aqwa. Dadi pas ketika, cara wong ijazah salaman, sing nang ati kue,, “inilah nurl aqwa”

Dadi nurul aqwa gue nama solawat, terus diterjemahaken: setiap solawat yang berkata dasar “allahuma sholli” maka dinamakan nurul aqwa. Solawat kabeh gue, tapi sing kanjeng nai, langsung seko kanjeng nabi. Juga memasukan nariayah, tunjina. Solawat-solawat sing allahumma solli lah.

Nah perumuse,, syekh maulana malik israil, nah reti kya kue kan para ulama (secara keterangan sing tak tampan nang enyong pada waktu itu) gue ulama kabeh kepingin melu, memasukan langsung, ya pokoke sing duwe solawat, syekh sapa lah duwe solawat allahummasoli sing seko kanjeng nabi mesti kepingin mlebu kya gue. Mulane enyong sampe berharap seurung mati, kepingen mencatat solawat nurul aqwa, ya kira-kira ya 3000 lah.

3. Mengapa dinamakan nurul aqwa Dan apa makna dari nurul aqwa?

Jawaban: Ya nek secara lughawi nur yaa.. nek secara gus dur malah sing, nurr kan allah, kenapa nurul aqwa? Nur kan allah, aqwa juga allah!! Yawis gapapa. Nek cara gus dur kya kue, malah gus dur sing maknani. Dadi nek secara makna ya “cahaya yang terkuat”.

Nek secara istilah brarti, setiap solawat yang bersumber langsung dari kanjeng nabi dan berkata dasar allahumma solli. Maka itu nurul aqwa. Lo kanjeng nabi kan cahaya sing paling kuat sing disebaraken maring menungsa. Sampe terjadi pas arep disusun ad art, nang muqodimahe kan bingung, ora ana sing bisa mikir arep apa si muqodimahe? Akhire nyong turu, kepenak banget si kon turu. Nah nang turu kok moni “alhamdulillahil lazdi...” dadi nyong jawabane nang njero turu karo menyat maca “ alhamdulillahil lazdi”

4. Apa saja kegiatan-kegiatan yang dilakukan jam’iyah nurul aqwa?

Jawaban: Kegiatan banyak!! mulai dari Keagaman, karo nyong ya ngaji kya kye, sosial masyarakat, khaul-kaul, terus ziarah-ziarah pendahulu. Karena wasiate guru, aja dilaleaken, kepingin melu-melu berjuang. Dadi perjuangane pahlawan dulu atau generasi dulu kudu di bentuaken kegiatane, salah satune

ziarah. Ziarah masyayikh, ziarah aulia, atau ziarah ulama, terus ziarah tokoh-tokoh masyarakat.

Tapi sing pokok ya, kegiatan rutin malam jumat, solawatan asmaul husna terus waqingah. Lapanan, justru kegiatan sing seko awal di istiqomahaken, manqib, utowo sing kaitane karo khaul dicekeli sekang awal malah. Nek manaqib ya malah dicekeli dari awal, terutama ziarah nang mbaron. ya manqib. Manaqib nyong di ijazahi seko kh. Mustolih hasan kedungdadap dan di kukuhkan oleh kh ahmad chalwani an Nawawi.

5. Mengapa kegiatan tersebut di lakukan?

Jawaban: Ya kue dalam rangka membentengi nahdlotul ulama. Semua kegiatan larinya kesana.

6. Apa Kunci dari keberhasilan menjalankan kegiatan-kegiatan tersebut?

Jawaban: istiqomah Ya berkeyakinan, kya kue, siji wong nek wes berkeyakinan bahwa itu benar, dilakoni kanti istiqomah. Nek wes kakehen bener ora dilakoni istiqomah yaa.. Yakin bahwa hal itu benar, benar dalam artian dengan jalur agama ahli sunnah wal jamaah, benar yakin. Nah cara njalaline yak anti istiqomah.

Nyong setiap apapun pengen istiqomah, secara pribadi. Dadi ora kepengen ganti-ganti sebenere, apa tambah-tambah, ya mong karna keterbatasane menungsa. pada dasare secara pribadi apa bae kepengin istiqomah. Yakin dan istiqomah.

7. Apa saja Karya-karya yang dihasilkan dari jam'iyah nurul aqwa?

Jawaban: Ya semua, sing tak tulis ya kaitane karo solawat. Ya pokoke sing tak tulis semua berkaitan dengan solawat. Ya kui mau, menjembarkan nurul aqwa solawat-solawat, al ittihad, nuril mubin, an-nadroh, al wasilah, al I'tirof, tpi semua masih seputar solawat. Tapi pada dasarnya ora kui jane,,! tapi karna nyong bodo, dalam artian, nyong urung bisa nyusun Bahasa arab sing bagus, ya lemahe lah tentang Bahasa arab. Untuk sekarang sing tak tulis ya solawat lah, karo aurod-aurod.

Akeh si, kae al ittihad, nuril mubin, an nadroh, al wasilah al I'tirof, a'domul futuh.

Selasa, 21 Desember 2021

Pewawancara

Narasumber

A. Halwani

Ky. Abi Nur Muhammad Izzuddin As Sulaiman

Narasumber Kedua Bapak Amin Asyhuri Sebagai Rois Syuriah Jam'iyah Nurul

Aqwa, Kamis 23 Desember 2021

1. Menurut anda kyai Izzuddin itu kyai yang seperti apa?

Jawaban: Kyai Izzudin adalah sosok kyai yang telah mengamalkan syare'at, thoriqoh, hakekat dan ma'rifat. Beliau itu tidak tepat jika dikatakan kyai ahli ilmu hikmah. Syare'at beliau mengamalkan dan mengajarkan ilmu-ilmu fikih, tauhid, akidah, qur'an, baca kitab-kitab kuning lainnya. Toriqohnya beliau itu menggemari mengamalkan wirid-wirid, aurod-aurod. Hakekatnya beliau itu juga seorang Tasawuf yang senang mencontoh figur-figurnya syekh abdul qodir al-jailani, imam ghazali dan salafunas sholih dengan fatehahan, ziarah, melakukan ajaran manaqiban, riyadoh, melek malam, ngerowot, berakhlaqul karimah dan sebagainya. Ma'rifatnya, beliau itu setiap mengamalkan sesuatu tujuannya adalah *lillahi ta'ala*. Disamping beliau mempunyai guru syare'at yang bersanad beliau juga mempunyai guru ruhaniah, guru ruhaniahnya banyak, *waallahu a'lam*.

2. Menurut anda jam'iyah nurul aqwa itu jam'iyah yang seperti apa?

Jawaban: Jam'iyah nurul aqwa adalah sekelompok kalangan kecil. misi jam'iyah nurul aqwa adalah ikut serta membentengi islam ahli sunnah wal jama'ah ala madzhabihil arba'ah yang dibawa oleh nahdlotil ulama, diakui atau tidak di akui jam'iyah nurul aqwa ikut serta membentengi islam ahli sunnah wal jama'ah.

3. Kegiatan-kegiatan apa saja yang dilakukan jam'iyah nurul aqwa?

Jawaban: Kegiatannya banyak, antara lain: Ziarah qubur, manaqib, aurod, kemudian khaul masyayikh, khaul auliya sejawat, sewilayah, membaca wirid-wirid aurod, riyadoh itu tetap dilaksanakan sebagaimana para salafunasholih. Terus anggotanya kalau kumpul semua ada 300an, terdiri yang sudah berjalan di kabupaten purbalangga, kabupaten kebumen, kabupaten wonosobo.

Kegiatannya ada yang mingguan, lapanan, tahunan. Yang lapanan setiap malam jumat kliwon membaca aurod, aurode sholawat basailul khoirotdilanjutkan ziarah kubur ke maqam-maqam auliya.

Yang mingguan itu setiap malam jumat, membaca aurod waqiah dan solawat nurul aqwa “allahumma sholli ala muhammadin wasallim”, kalau solawat “allahumma sholli ala muhammad wasallim” itu versi ringan agung.

Solawat ini aslinya adalah tafsiran dari surat al-ahzab ayat...ayatnya sudah mashur yaitu “innallah wamalaikatahu...” tapi di tafsir jalalain karangannya syekh jajaluddin as-syuyuti itu tidak ada harokatnyya. Bebas disitu tidak ada harokatnyya maka dibaca seghot apapun tidak masalah, Cuma tahu asal usulnya dari mana.

Kalau sholawat “allahumma sholli ala muhammad wasallim” versi ringan agung dal nya disukun. Tapi juga saya baca ada salah satu yasinan disitu harokatnya ada dua, boleh disukun dan boleh di kasroh tanwin. Bukunya di pinjam pak hani, saya dapat buku dari sana. Tapi yang di amalkan di ringan agung yaitu sholawat “allahumma sholli ala muhammad wasallim”.

Sejarahny, ada seorang sosok ulama yang masih nyantri namanya nawawi, di komplek ringan agung, dinamakan ringan agung karena terdapat pohon ringan

yang sangat besar itu tidak ada yang bisa nebang karena dikelilingi dengan demit-demit, secara hikmah dikatakan seperti itu. Maka diadakan saimbara oleh tokoh disitu. Sapa sing negor wit ringin kye, nek lanang tak angkat dadi mantuku. Cerita ini sudah sangat masyhur, walaupun saya tidak bisa membuktikan hitam di atas putih. Setelah benar, terus melalui riyadhoh syekh nawawi ditemui sosok seorang ulama, dikasih jurus solawat yaitu “allahumma sholli ala muhammad wasallim”.

Terus kyai Izzuddin pulang kerumah niate ya arep ngaji, ora arep mukim. Bingung untuk mengubah keadaan karang talun ketika itu, karang talun termasuk zona merah (tukang mabok, tukang madon, tukang main dll), saya ingin merubah disini, dia menjalankan ini-ini-ini ora tidak bisa. Sehingga memakai amalan sholawat “allahumma sholli ala muhammad wasallim” dari ringinagung.

Dulu namanya JNA (jam’iyyah sholawat nawawi) dengan seghot “allahumma sholli ala muhammad wasallim”, tapi setelah diriyadhohi terus kyai izzuddin ngrekut bocah sebelas, sing nggo eming-eming ilmu hikmah, dia diajari karate, hikmah, ilmu kanuragan dan lain-lain nang kyai izzuddin, sekitar tahun 1995. Nah bocah-bocah enom kan tertarik, jane sasaran itu pada didikan ilmu. Tertarik, mbarang wes perek diajaki kon solat, wiridan, mula dakwahe nggo bocah enom ngganggone kya kui. Tetapi setelah lama mempunyai keilmuan, ilmu-ilmu hikmat mau ora di kembangna.

Terus kyai izzuddin ditemui oleh seorang yang mempunyai sholawat itu kon aja diwaca “ allahumma sholli ala muhammad wasallim’, kon di waca

“allahumma sholli ala muhammadin wasallim”. Karena hikmahe sholawat “allahumma sholli ala muhammad wasallim” sing di waca mbah nawawi kui hikmahe kanggo babat alas, ya kui alas ringinagung. lah siki karna wes ora ana alas kon di waca “allahumma sholli ala muhammadin wasallim” hikmahe kanggo babat batiniahe manusia. Jadi dengan jalan itu.

Menurut AD/ART nya nurul aqwa, yang memberikan sholawat “allahumma sholli ala muhammadin wasallim” kepada kyai izzuddin dan yang memberikan sholawat “allahumma sholli ala muhammad wasallim” kepada syekh nawawi ringin agung, itu sama orangnya, ijazahnya ruhaniyah. Ya itu panggilanane mba sholeh atau sultan muhammad al fatih. Terus syekh muhammad al-fatih memberikan ijazah, menyebutnya tidak kepada saya, kepada kyai izzuddin itu tidak, tapi maringi ijazah kagem jam’iyah nurul aqwa dan juga memberikan ijazah kepada syekh nawawi ringinagung dengan seghot “allahumma sholli ala muhammad wasaalim”.

4. Bagaimana kyai Izzuddin dalam mengatur jalannya kegiatan?

Jawaban: Dengan secara, lebih kepada berjalannya salafunas soleh, tidak mutlak secara syareat. Seperti dalam kegiatan pencarian dana itu lebih kepada secara hikmah, bukan seraca syareat. Perbedaannya, kalau secara syareat misalnya: saya mau bangun pondok, dianggar 100 juta cara mencarinya gimana, narik kepada orang satu jutaan ini itu. itu tidak, sebelum melaksanakan kegiatan secara fisik atau kegiatan apapun itu adalah yang lebih ditonjolkan itu pertama meminta petunjuk kepada allah swt dengan jalan istighoroh, wirid, musyawaroh. dengan izin allah nanti, mohon kepada allah , “ya allah semoga

engkau membukakan lapang dada kepada orang-orang yang akan memberikan sumbangan” dengan jalan itu nanti, loss loss dana terkumpul.

Jadi, kyai Izzuddin dalam mengatur perjalanannya kegiatan dengan keyakinan bahwa gusti allah swt adalah dzat yang maha segalanya, kita hanya menjakankan dengan keyakinan, syareatnya dibelakangnya.

Kegiatannya ya ngaji kitab, ngaji kitab ya biasa kitab nahwu soroh jurumiyah, tafsir jalalain, ihya ya dibaca dengan santri-santri yang menetap di pondok pesantren roudlotussholihin. Me ngistiqomahkan aurod wirid-wirid, ziarah qubur ke makam-makam auliya, manaqiban, tahlilah terus riyadhoh, puasa.

5. Bagaimana perkembangan dari jam’iyyah nurul aqwa?

Jawaban: Kalau secara lahiriyah perkembangannya tidak seperti itu, karena tujuannya tidak ingin mencuat, seperti itu. Tapi yang jelas perkembangannya sekarang ialah bisa membawa minimal anggotanya masyarakat lebih tawadhu’, lebih yakin i’tiqodnya kedapa allah, banyak preman-preman itu yang masuk nurul aqwa itu adalah lebih menyadari.

6. Bagaimana si kedekatan kyai izzuddin dengan para panitia?

Jawaban: kedekatan kyai dengan pengurus ya selalu mantau. Kalau ada informasi-informasi apapun tidak pernah disimpannya, tetap disampaikan. Dia memantau lahir dan batin! Itu yang langka. Dadi nanti kalau sudah jadi jamaah nurul aqwa nanti itu tidak sembarangan, kalau ikut-ikut kyai ma’rifat tidak bisa sembarang. Jadi nanti kalau ada jama’ah atau santri yang mengalami kejolak apa, kadang-kadang nanti masuk ke ranah kyai, karena kyai-kyai seperti itu kan punya khadam. Kapan ada jamaah yang seperti itu

secara kasap mata khadam itu laporan apa yaa,, kadang sedang wirid atau sedang apa itu masuk, sehingga kadang-kadang di panggil bocah kue. Koe lagi kenangapa? La otomatis, ora ana apa-apa lagi ana kejolak kok di panggil pasti langsung cerita. Sebenarnya kyai ya ora paham betul, secara syare'at ya ra paham bocah kye kenangapa.

Contohe kya wingi, wiwid nyediakna prancisian, teg-teg-teg. La wiwid bar sembayang wiridan, koh ana suara “oyeke urung wid!”, ohya ya, buu oyeke urung. Lah wong sing duweni ilmu kasyaf sing kya kui biasane wong sing enol, maca quran be ora teles. Pak kyai mangke niki kulo teng quburang koh ditemeni tiyang terus maringi donga kye,” dongane allahumma,,,”. Nang kyaine di cek nang quran apa nangdi, owh dongane nabi kye, cara ngamalna kya kye.

Cilacap, Kamis 23-12-2021

Pewawancara

Narasumber

A. Halwani

Bapak Amin Asyhuri

Narasumber Ketiga Bapak Khozinatul Asror Sebagai Kordinator Pusat

Jam'iyah Nurul Aqwa, Jum'at 30 Januari 2022

1. Bagaimana cara kyai Izzuddin melakukan komunikasi dengan jama'ah dalam proses pelaksanaan kegiatan?

Jawab: Bentuk komunikasine ya,, dadi biasane pak kyai kui nek bar ulih isyaroh, mimpi atau apalah kui langsung ngundang salah siji wong, bisa santri pondok, bisa jama'ah, atau bisa pengurus, ya senemune lah. Tpi seringge aku sing diundang. Nah nang kunu pak kyai nyampekna bahwa “aku tes ulih isyaaroh, mimpi dan lain-lain kya kye, kya kye. Maine priwe?”, dadi pak kyai njaluk pendapat tentang kui mau. Nah ketika koh responku atau response sing dijaluki pendapat mau koh maen, dalam artian pas karo sing dikarepna pak kyai, baru nang kono langsung pak kyai aweh intruksi nko wengi para pengurus kon pada kumpul. Kumpule membahas dari hasil pendapat mau, maine kepriwe. Ya minta persetujuan dan pendapat dari pihak-pihak pengurus lah.

2. Bagaimana bentuk komunikasi yang kyai izzuddin lakukan dengan jama'ah?

Jawab: Komunikasi dengan jama'ah yaa, pak kyai kui seneng kumpul-kumpul karo jama'ah, sing dibahas ya sing ana keterkaitane karo kegiatan, dan juga nanti dikaitkan dengan cerita-cerita para salafuna sholih yang nantinya dikaitkan karo kinerja-kinerja para jama'ah ben jama'ah nang kunu tambah yakin dan semangat.

3. Apa yang menjadi faktor pendukung komunikasi kyai izzuddin dengan jamaah?

Jawab: Faktor pendukung yaa,, pak kyai kepenakan si di dijaluki tulung nang wong, mbuh kui santri, jama'ah, atau wong lain. Ya juga ora pandang wong kui kya ngapa, elek, maen dan lain-lain.

4. Apa yang menjadi faktor penghambat komunikasi antara kyai izzuddin dengan jama'ah?

Jawab: Faktor penghambate ya karena, jama'ah kan beda-beda sifate, ana sing isin, ana sing wedi, ana sing rikuh arep takon dan macem-macem. Padahal pak kyai kui kepenakan nek dijaluki tulung. Terus juga faktor penghambate karena para jamaah kui belum bisa mencerna pesan-pesan yang disampaikan oleh pak kyai secara sempurna, sehingga paham atau ngga paham jama'ah pada meneng tanpa ada respon langsung.

Cilacap, 30-01-2022

Pewawancara

Narasumber

A. Halwani

Bp. Khozin Al Asrori

Wawancara Kedua Dengan Kyai Abi Nur Muhamad Izzuddin As Sulaiman,

Sabtu 29 Januari 2022

1. Dalam mengarahkan, membimbing, dan kordinasi kepada para jama'ah untuk melaksanakan kegiatan, seperti apa bentuk komunikasi yang kyai Izzuddin lakukan?

Jawaban: Ya pertama pemahaman tentang kegiatan, keduanya cara melaksanakan, ketiganya ya melaksanakan. Ketika ngga paham ya terjadi dialog, sering, musyawarah segala macem.

2. Seperti apa pesan pesan yang kyai Izzudin sampaikan?

Jawaban: Pesan yang disampaikan ya sesuai dengan prosedur, tegese ketika, kan pemahaman terjadi dialog, sharing, segala macem, kan paham.. pesane ya dilaksanakan, pandengane maring gusti Allah niat sing bagus.

3. Terjadi komunikasi dengan jamaah apakah dengan keseluruhan atau hanya tertentu-tertentu saja?

Jawaban: Ya ora mesti gari lingkupe, Kadang kan,, salah satu contoh sing wingi nembe dilaksanakan. Ziarah wingi sore dalam rangka acara khaul tahunan, terus dikumpulaken, terutama ya karo tim sembilan tentang sejarah, biasane kaitane karo kue. Terus sing terkait melaksanakan. Terus pemberitahuan nyong ulih isyarah, hidayah kaya kye kya kye, terus pemahamane rika kepriwe, wal hasil ya ana pemahaman, tepat apa ora ya dadi kesepakatan secara umum, terus terjadi musyawarah. Ning justru kesepakatan itu tidak bisa direalisasikan, terus ana informasi anyar terkait karo pendanaan.

4. Terjadi komunikasi apakah hanya sesaat musyawarah saja atau diluar musyawarah juga?

Jawaban: Ya ora mesti, genah nyong membuka si, kadang dewekan kadang-kadang terjadi ana sing takon urung pagam, nang forum kadang-kadang urung paham, dadi cerita dewek. Menungsa kan macem-macem. Tapi nek wes disepakati ng majlis ya ora bisa diganggu gugat biasane. Karna nyong memandan majlis tertinggi dalam perkumpulan ya musyawarah yang disepakati bersama.

5. Apa saja hal-hal sing mendukung suksesnya komunikasi dengan jamaah?

Jawaban: Ya karna adanya kesamaan, kesamaan tujuan. Nek nyong kue berusaha ora nyingkidaken sesuatu. Kadang-kadang sing ora ulih diceritaaken be kadang terjadi. Karena wes verr. Tpi ya hal-hal sing lumrah. Karena sifate ya nulung wong.

6. Lantas apa saja yang menjadi Penghambat dari jalannya komunikasi komunikasi tersebut?

Jawaban: Ya karena beda tujuan. Berbeda persepsi, tujuan atau apalah, kui penghambat utama, ya dari jamaah.

Contoh kya wingi pas istighosah, arep ngusung calon apa ora? Kan nyong wes cerita karo ranting, mwc-mwc, ya kesepakatane orang ngusung. Terus nyong berusaha, Semaksimal nyong ora nggawa calon sing tak senengi, tek ilangaken kabeh, kya kui. Tapi umpama ng kunu arep nggorohi ya wallahu a'lam, tapi nyong berusaha, berusaha ora nggorohi, karena wes diputusna nang forum bahwa kye ora nggawa calon. Dalam

istighosah kue ora memenangkan salah satu calon, dadi umum intine sukses dalam rangka muktamar kaya kue, sing dadi sapa ya minallah.

Nyong menjunjung tinggi musyawarah si, apa sing dadi keputusan musyawarah ya tek usahaken secara pribadi, musyawarah kan umum ya, kembaline kan secara pribadi masing-masing. Nek nyong berusaha nuruti apa hasil musyawarah. Pokoke nek wong ora menjunjung tinggi hasil musyawarah ya angel, nang mburi mlaku dewek-dewek ya kacau.

La knapa nyong menjunjung tinggi hasil musyawarah, karna kecintaan maring kanjeng nabi sing paling duwur, menerima keputusan bersama.

Tanda-tanda demen maring kanjeng nabi kui, keputusan musyawarah kue dijujung tinggi. Wes Gelem musyawarah nang akhire, semua dipersilahkan memberikan pendapat, Kan kaya kue.

“Kesamaan tujuan, penghambat ya sewalike”. Contone pirang2, pasti gawe kegiatan dalam suatu organisasi atau kelompok pasti gawe kegiatan sing bertolak belakang karo keputusan. Karna organisasi. Nek kya kye, ora setuju karo keputusan bersama, biasane usul menggalangi kanca, itu sudah pasti. Makane dadi wong logika kui kudu mlaku. Tapi nek setuju ya brarti melaksanakan kegiatan sesuai hasil keputusan. Ya kui nek menjunjung tinggi keputusan bersama, bentuk kecintaan maring kanjeng nabi ya kui menjunjung tinggi hasil musyawarah, apa maning santri, kyai, ulama, pati yang putuskan hasilnya dari ilmu, ora sekedar bandolan.

Nyong kadang-kadang tes ngapa-ngapa, bar istighosah pengin ngumpulna maning, kesan, pesane apa, utowo minimale pendapat lah, tentang kegiatan sampai hasil. Cara wingi kegiatane ya ziarah, kesane apa, pesane apa. Kekurangane dimana. Tapi kadang-kadang nyong ndeleng suasana nek arep ngumpulaken maning, nek suasanane gembira yaa, atau kadang-kadang ndeleng suasanane deweke cenderung kurang setuju dengan hasil, nyong ora. kadang nek musyawarah nembe” nko akan terjadi gesekan. Nko ngenteni mandan suwe. Kan berfikir.

Tapi nek wong cerdas ya bisa, jejere apa sih, cara wayange jejere kui muqodimahe apa, kyai ya paham jane kyai, muqodimahe apa. Nah ketika kok perjalanane ora persis karo muqodimah sing diaturaken, kadang kadang nenk wong ngalim muqodimahe kue ngis sing arep disampeaken. Nek ora pada.. cara kyai ya ora ngalim, cara kui brarti ora tepat, akeh sing gawe gadoh, utowo kurang dukungan, karna mlenceng sih. Kurang dukungan bisa jadi mlenceng, la abot sih. Kya kye langka sing,, kaya lue langka sing dukung. Wong mlaku dalam berorganisasi dalam keadaan apapun kue harus logikane urip, harus bisa mengambil hasil keputusan sing baik, kya kui miki.

Sabtu, 29 januari 2022

Pewawancara

Narasumber

A. Halwani

Ky. Abi Nur Muhammad Izzuddin As Sulaiman

Wawancara Kedua Dengan Bapak Amin Asyhuri Sebagai Rois Syuriah Jam'iyah

Nurul Aqwa, sabtu 29 januari 2022

1. Dalam mengarahkan, membimbing, dan kordinasi kepada para jama'ah untuk melaksanakan kegiatan, seperti apa bentuk komunikasi yang kyai Izzuddin lakukan?

Jawab: Ya itu bentuk komunikasi antrapribadinya itu yang jelas pertama itu menanamkan akidah ahlisunah waljamaah... itu pasti. Poin pertama adalah menanamkan akidah kepada seseorang, memberikan keyakinan bahwa kita hidup itu harus berkeyakinan. Terus disamping itu juga, kita juga ditekankan karna ahli sunah waljamaah yang ada di indonesia khususnya itu dibawa benderanya nahdlotul ulama., Dia juga ditekankan. Artinya, sebenarnya nurul aqwa yang dibawa kyai Izzuddin itu mendampingi, ikut membentengi islam ahlusunah wal jamaah yang dibawa nahdlatil ulama. Ikut mendampingi, ngrewangi kan ora nyrimpungi, tidak bersaing, tidak nyrimpungi, terus amaliahnya yang belum digarap oleh nahdlotul ulama , digarap oleh nurul aqwa. Terutama salah satu contoh, ulama-ulama di cilacap yang jumlahnya ratusan itu masih jarang tersentuh, terutama napaktilasnya diziarahi, diungkap sejaranya biar anak cucu kita paham denga para ulama-ulama khususnya yang ada dicilacap umumnya yang ada di jawa. Gerakannya diziarahi, di ungkap sejaranya, terus amalannya bagaimana, aurodnya apa, nanti kita di amalakan semampu mungkin dengan harapan mendapat barokahnya.

2. Bagaimana Cara penyampaian pesan dalam berkomunikasi dengan jama'ah?

Jawab: Ya bisa dengan jamaah, bisa pribadi, bisa apa. Misale secara pribadi ya,, harus seimbang. Kamu harus ibadah itu yang yakin, terus tidak harus diseragamkan. Misalnya ya orang kerja ful malam, ya harus dibagi, malamnya harus, beribadah ful malah, mujahadah, aurod, tahajud atau solawat. Kalau yang kerjanya malam ya harus cari waktu. Tidak harus satu hari satu malam kerjanya ful.

Pokoke harus menanam keyakinan bahwa, dilam surat “wamayyattakillah makhroja....” barang siapa yang bertakwa maka akan bdiberi jalan keluar dan diberi risqi yang yidak disangka-sangka.

Terus juga atas komunikasi pribadi dia kalo untuk komunikasi antar jamaah itu jarang menceritakan pribadi atau lahan-lahan yang lain, yang diceritakan itu biasanya sejarah-sejarahny salafunassolih dengan harapan kita itu i'tibar, tafaulan. Menceritakannya bisa bersama-sama, bisa juga dengan pribadi. Kadang-kadang bisa meyakinkan orang, karena apanamanya itu, sesuatu apapun, fatwa apapun itu tergantung kepada orang yang membawa. Barang bagus jika dibawa orang yang tidak bagus itu ibarang barang tidak laku, berbeda dengan barang bagus dibawa oleh orang bagus pasti laku, dia orang yang taat kepada allah, dadi wajib dilakukan, sunah dilakukang, yang haram, yang maksiat ditinggalkan, itu mendapat kejernihan, sehingga fatwa-fatwanya itu mengandung mahabbah,

Seperti rosululloah ya, dalam konsep bicaranya itu di quran

Nabi itu tidak akan pernah berbicara kecuali yang dibicarakan adalah ilmu, ulama tidak akan berbicara ngalor ngidul kecuali yang dibicarakan adalah ilmu, amaliah, para salafunasolih, mengajak orang untuk beribadah. Tidak ngalor ngidul. Dadi beda karo nyong.

Cara membimbing pribadi-pribadi itu berbeda-beda, salah satu contoh. Kalau orang yang tidak tau apa-apa ya silahkan, kalau orang awam yang belum tau apa-apa itu dibiarkan, biar dia senang dulu, sering datang, duduk bersama, walaupun perkataan mereka masih ngalor ngidul, terus tawadu nya belum ada.

Tapi jamaah yang sudah lama, sudah paham, apalagi sudah paham syareat itu akan ketat. Cara ndidik nya ketat, tidak ada perkataan yang menyimpang, baik dari akidah, syareat.

Kalau sudah paham ya tidak boleh ditanyakan. Ya bangsane nyong ya, ngesok kan acara ng purbalingga, jamaah umum sing ora tahu takon, “pak kyai nyuwun sewu, ngenjang teng pubalingga tindake kapan? Ya urung ngerti kui, ya nko jajal” ya dijawab..

“terus acarane teng mriko npo? Ya ziarah, pengajian” tpi nyong sing takon masa diaurana, digentak genah. masalahnya saya itu harus tau, lawong saya pengurus, jamaah sudah lama. Itu begitu cara ndidik nya.

Nah cara ndidik jamaah itu lahir batin. Bagaimana teorinya? Ya pertama diberi salah satu amalan, aurod disuruh untuk istiqomah. Wes istiqomah kui biasane setiap amalan mempunyai khadam.

3. Apa saja hal-hal yang mendukung suksesnya komunikasi dengan jamaah?

Jawab: Kalau antara kyai dengan santri itu lebih ke sami'na wa ato'na, jadi jarang berdialog ngalor ngidul yang selalu tanya jawab itu tidak, itu begitu. Jadi, dalam berdialog itu lebih kepada sami'na wa ato'na. Menjadi pendengar saja sebenarnya bisa paham, dalam dialog. Nek jagongan kan, bocah kadang ngrungokna tok, takon

Salah satu contoh, nyong njagong karo mbahe, tekan sore betah njagong karo udud-ududan, karena takon ngalor ngidul tidak masalah, tapi nek karo kyaine arep ngomong be ngati-ngati, takon apa ya... arep takon ini sebenarnya saya sudah paham.

Terus jarang menanyakan kepada orang-orang yang sebenarnya, karena takut kalo anak itu bohong, jadi jarang takon kepada jamaah hal-hal yang kadang-kadang jamaah itu menyembunyikan sesuatu. Misale, “ngapa ora tau mangkat? Anu niku lah kulo ,mriyang..” jane ora mriyang. Kadang kadang kaya kui lo,

Jadi priwe yaa, njawab bagaimana berdialog. Dialog itu sebenarnya tidak diperpanjang lebarkan, tapi lebih kepada sami'na wa ato'na, atau mendengarkan fatwa-fatwa saja.

Gole intruksi itu sebenarnya rapih lo kalo mengadakan kegiatan itu tidak, apa namanya itu.. satu season satu season, misalnya kya ada acara khoul kesugihan, maka yang namanya pengurus itu harus siap, siap sewaktu-waktu, harus betul-betul siap. Misale ya, kaya khaul di kesugihan, malam ini arep zikir ya, itu panitia inti pas dipanggil kumpul, nko bengi

acarane kepriwe? Atau dari pengurus itu mengajukan, atau dari kyai memberikan intruksi.

Iki nko mbengi mengumpulkan orang sepuluh ribu, bagaimana kesiapannya seksi konsumsi? Siap pak kyai, saya sudah mengumpulkan dana sekian-sekian, masak sekian-sekian. Acaranya bagaimana? Acaranya pembukanaan ini ini ini. Terus diacc, ya uwis.

Kya kyai karang talun itu kalo ada acara ora kya kyai liane, nek kyai liane kan ora betah njagong, esih empyek melu ngatur, kan kya kui. Esih melu metu lah. Dadi kapan wes intruksi kya kye yauwis, kari njagong, apa sing butuh ya merek. Apamaning kyai nang ndesa snack be melu ngatur. Nak kalau sudah waktunya, wes titimangsane jadinya seperti apa tidak sesuai dengan konsep, itu dikembalikan kepada qudroh irodahnya gusti allah, owh ini sudra irodahnya gusti allah ini seperti ini.

Lah nanti wes rampung besok dikumpulkan lagi, dikumpulkan lagi panitia. besok acaranya apa? Besok ziarah. Mulai jam berapa? Di kongkritkan. Jumlah peserta sekian, terus akan diberi makan atau snack sekian, kesiapan siap, dana sudah ada, siap. Laksanakan. Jadi betul betul orang melaksanakan. Dadi sing ngesok maning ya urung dibahas. Cillacap ngesok kui khual rajab, urung dibahas sebah saiki lagi khaul ng purbalingga. Nko nek wes purbalingga baru kumpul.

Nah cara dialognya, kalau mau mengadakan apa-apa yang dibahas itu, pertama bukan dana, acara, bentuk acara, besar atau kecilnya. Tapi yang

dibicarakan itu mencari petunjuk dulu kepada Allah dengan jalan aurod, istikhroh, hasil-hasilnya gimana satri-santri mendapat isyarah atau tidak. Itu untuk bahan referensi untuk maju kedepan. Kan ada ada gambaran apa? Nek ora ana gambaran kan brarti ngarang, ngarang seakale dewek. Dadi Ngesok rajab acarane arep kepriwe, njaluk mebutuhkan dana.

4. Apa saja hal-hal yang menjadi penghambat suksesnya komunikasi dengan jamaah?

Jawab: Faktor penghambatnya adalah sulitnya para jamaah memahami dengan bahasa sang kyai. Itu sulit memahami. Karena bahasanya dengan bahasa isyarah, dengan bahasa hakikat, itu seperti itu. Kadang-kadang menjadi penghambat.

Dadi misale, arep cerita kyae, punya gambaran, jal saya punya gambaran seperti ini, terjemahnya bagaimana, ya ditanyakan. La wong kan bingung ora nana sing njawab, dan akhirnya terjawablah oleh kyai sendiri, dialognya dilemapr sebenarnya. Dadi yang dadi penghambat dialognya ila itu sulitnya jamaah menerjemah bahasa sang pengasuh. Kok sulit karena bahasa yang dipakai jamaah itu bahasa syarengat, dengan pengasuh yang dipakai bahasanya dengan bahasa isyarah, hakikat.

Kadang jamaah untuk ikut menterjemahkannya itu kesulitan, sehingga akan mengalami jalan buntu, akhirnya pada meneng, kui kya kue lo.

5. Apa saja hal-hal sing mendukung suksesnya komunikasi dengan jamaah?

Jawab: Faktor pendukungnya ya kalo jamaah itu mempunyai gambaran yang cerah, ada jamaah yang punya gambaran baik, isyarah maupun

musyarwaroh, terus mempunyai gambaran sejalan dengan pengasuh itu cepat sebenarnya. Misale kok ana gambaran baik dengan secara sehat terus kok cocok karo apa sing dikehendaki karo pengasuh kui cepet.

Pendukungnya sebenarnya banyak, syareat, ya hakekat, itu ya berjalan. Atau yang menjadi pendukung lagi misale, apa yang dikehendaki pengasuh itu jumbuh (petuk) dengan jamaah.

Terus yang perlu dianu malah kaya gini,, setiap semua kegiatn tidak menutup kemungkinan didukung dengan dana,

6. Dalam menyampaikan sesuatu apakah selalu terbuka?

Jawab: Ya terbuka, tidak ada yang disingkit-singkitkan, ya kadang-kadang ndeleng lagi santai apa ora. Tapi nek kya kui. Dadi santri nek wes suwi, itu harus ati ati. Karena ya kaya kue.

Sabtu, 29 januari 2022

Pewawancara

Narasumber

A.Halwani

Bp. Amin Asyhuri



Foto penulis dengan Kyai Abi Nur Muhammad Izzuddin As Sulaiman saat penulis melakukan wawancara



Foto dokumentasi penulis dengan Bapak Amin Asyhuri saat penulis melakukan wawancara



Foto dokumentasi penulis dengan Bapak Khozin Al Asrori saat penulis melakukan wawancara



Foto dokumentasi kegiatan musyawarah kyai Izzuddin dengan para pengurus panitia